

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan zaman yang semakin berkembang menekankan pentingnya sumber daya manusia yang berkualitas. Peningkatan mutu sumber daya manusia tentunya menjadi syarat dalam mencapai tujuan pembangunan. Salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu melalui pendidikan. Tujuan pendidikan yaitu mengembangkan potensi, mencerdaskan individu, serta akhlak mulia agar lebih baik (Mulyati, 2023 : 626). Salah satu jalur yang bisa dicapai melalui pendidikan formal. Di dalam sistem pendidikan formal, peserta didik akan mendapatkan pengajaran dari intitusi sekolah. Dengan Melalui proses belajar, peserta didik dapat mencapai tujuan pendidikan, termasuk memperoleh pemahaman sejarah sebagai salah satu aspeknya.

Pembelajaran merupakan serangkaian langkah yang dibuat untuk mendukung perkembangan belajar peserta didik, dengan mempertimbangkan dampak dari situasi ekstrem yang mempengaruhi rangkaian peristiwa internal yang dialami oleh mereka. Siregar & Widyaningrum (2015:34) pembelajaran didefinisikan sebagai pengaturan dan menciptakan kondisi eksternal yang mendukung agar proses belajar peserta didik berjalan lancar tanpa ada halangan.

Pembelajaran sejarah bertujuan untuk membentuk karakter, menghargai dan menguatkan nilai-nilai yang telah menjadi bagian dari perjalanan suatu bangsa. Melalui cerita sejarah, peserta didik akan memahami nilai-nilai seperti keteguhan, cinta kepada tanah air, pengorbanan demi kepentingan bangsa dan semangat

nasionisme. Memperdalam pemahaman sejarah berarti menghidupkan kembali kehidupan masa lampau yang akan membentuk cara pandang kita terhadap dunia saat ini dan masa yang akan datang (Simbolon, 2023 : 29).

Penting bagi peserta didik untuk mempelajari sejarah karena dapat menumbuhkan wawasan dan memberikan pembelajaran dari pengalaman masa lalu untuk kehidupan masa depan. Tentunya hal tersebut menjadi sebuah tanggung jawab bagi para guru dalam memberikan suatu pemahaman akan pentingnya memahami sejarah dan menumbuhkan motivasi belajar terhadap sejarah. Terlebih pada pembelajaran sejarah, guru mata pelajaran sejarah harus memiliki keterampilan untuk menarik motivasi belajar peserta didik.

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang berasal dari dalam atau luar peserta didik yang meningkatkan semangat dan antusiasme belajar serta mengarahkan aktivitas pembelajaran menuju pencapaian tujuan yang diinginkan (Cahyono,2015:39). Peran motivasi sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, karena menentukan ketercapaian suatu tujuan pembelajaran.

Terdapat beberapa indikator motivasi belajar peserta didik. Indikator tersebut yaitu : (1) adanya keinginan dan hasrat untuk berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam proses belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) penghargaan terhadap hasil belajar, (5) adanya keterlibatan dalam kegiatan belajar yang menarik, (6) situasi belajar yang kondusif, sehingga nantinya dapat memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan efektif ( Uno, 2019 : 23 ).

Berdasarkan pengamatan awal di kelas XI 8 di SMA Negeri 1 Karangnungan, terdapat permasalahan motivasi belajar yang terlihat dengan tidak terpenuhinya indikator motivasi belajar. *Pertama*, tidak adanya hasrat dan keinginan dalam belajar, dimana peserta didik ada yang fokus memperhatikan guru, tetapi ada juga peserta didik yang tidak fokus. Salah satu contoh peserta didik yang tidak fokus saat pembelajaran adalah peserta didik yang mengantuk. *Kedua*, kurangnya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, tidak ditunjukkan dengan adanya dorongan dalam diri peserta didik untuk mengerjakan tugas. Peserta didik mengerjakan tugas apabila ada hukuman dari guru dan ejekan dari temannya. *Ketiga*, tidak adanya kegiatan yang menarik dalam belajar ditunjukkan dengan kurangnya penggunaan media pembelajaran, maka hal tersebut membuat peserta didik tidak aktif dalam proses pembelajaran. *Keempat*, situasi lingkungan belajar yang tidak kondusif, dimana proses pembelajaran sejarah berlangsung pada waktu yang tidak efektif. Hasil observasi awal kemudian dikonfirmasi kepada guru sejarah. Hasilnya guru sejarah juga menyatakan bahwa peserta didik kelas XI kurang memiliki motivasi saat belajar sejarah.

Berdasarkan studi pendahuluan tersebut, maka peneliti menawarkan solusi untuk meningkatkan motivasi belajar melalui penggunaan media pembelajaran yang menarik yaitu *word search puzzle*. Media pembelajaran tidak hanya berguna bagi guru dalam proses mengajar, tetapi juga memfasilitasi peserta didik untuk melaksanakan proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat membuat guru sadar bahwa media pembelajaran sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar.

Perkembangan teknologi yang semakin canggih tentunya guru sejarah bisa menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi dalam proses belajar mengajar. Terdapat beberapa jenis media pembelajaran yaitu visual, audio dan audio visual (Faujiah ,2022 : 83) . Media pembelajaran visual dapat memudahkan serta menarik perhatian peserta didik. Salah satunya media pembelajaran *word search puzzle* berupa permainan, peserta didik belajar dengan cara bermain agar proses pembelajaran tidak membosankan dan meningkatkan motivasi belajar.

Media *word search puzzle* merupakan suatu permainan dimana peserta didik mencari seluruh kata-kata yang tersembunyi dalam sebuah matriks. Kata-kata tersebut disusun secara horizontal, vertikal dan diagonal. Tujuan dari permainan tersebut adalah untuk menemukan seluruh kata yang tersembunyi pada sebuah matriks. (Purnomo & Hermawan, 2016:2).

Usman (2021: 95) menyatakan bahwa media *word search puzzle* berpengaruh baik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi hidrokarbon. Penggunaan media tersebut mendorong peserta didik untuk bersemangat dalam pembelajaran, menciptakan rasa kompetisi yang sehat untuk aktif berpartisipasi serta memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terlibat dalam permainan dengan antusiasme. Selain itu, media ini juga meningkatkan kegembiraan selama proses pembelajaran, membantu peserta didik aktif, merasa senang dan tertarik terhadap materi yang diajarkan. Menurut Pamungkas (2021:432) *media word search puzzle* dengan model pembelajaran ADDIE berpengaruh dalam meningkatkan daya ingat siswa dan hasil belajar. Dimana penggunaan media tersebut meningkatkan daya ingat peserta didik terhadap materi yang diberikan oleh

guru. Sedangkan menurut Akhmad (2022: 151) media pembelajaran *word search puzzle* dalam model kooperatif tipe TGT berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA 1 Baraka pada materi pokok hidrokarbon. Peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran kimia dan menunjukkan minat terhadap materi tersebut.

Oleh karena itu, berkaitan dengan masalah motivasi belajar peserta didik, peneliti berupaya menggunakan media *word search puzzle*. Berdasarkan referensi, pemanfaatan media pembelajaran *word search puzzle* dalam pembelajaran sejarah dianggap sebagai solusi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh penggunaan media *word search Puzzle* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XI 8 di SMA Negeri 1 Karangnungan”. Dari rumusan masalah tersebut muncul beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan menggunakan media pembelajaran *word search puzzle* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XI 8 SMA Negeri 1 Karangnungan?
2. Apakah terdapat pengaruh media pembelajaran *word search puzzle* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XI 8 SMA Negeri 1 Karangnungan ?

### **1.3 Definisi Operasional**

#### **1.3.1 Media Word Search Puzzle**

Media *Word Search Puzzle* adalah sebuah permainan dimana peserta didik harus menemukan kata-kata yang tersembunyi dalam sebuah matriks. Kata-kata tersebut disusun secara acak dalam berbagai arah termasuk horizontal, vertikal dan diagonal. Tujuan utamanya adalah menemukan semua kata yang tersembunyi dalam sebuah matriks..

#### **1.3.2 Motivasi Belajar**

Motivasi belajar merupakan dorongan psikologis yang terdapat di dalam diri peserta didik untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar berasal dari dua faktor, yaitu faktor instrinsik berasal dari dalam diri manusia seperti sikap, kepribadian dan cita-cita. Sedangkan faktor instrinsik yang datang dari luar diri manusia seperti penghargaan dan kegiatan belajar yang menarik.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian sangat diperlukan dalam menentukan arah dan langkah dalam penelitian. Berdasarkan perumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. mengetahui bagaimana penggunaan media pembelajaran *word search puzzle* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XI 8 SMA Negeri 1 Karangnunggal.

2. mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran *word search puzzle* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XI 8 SMA Negeri 1 Karangnungan.

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

#### **1.5.1 Kegunaan Teoritis**

Harapannya hasil penelitian ini nantinya akan memberikan suatu manfaat tentunya untuk bidang pendidikan, terutama dalam pembelajaran sejarah bagi guru sejarah serta dapat meningkatkan motivasi belajar kepada peserta didik. Kemudian, penelitian ini nantinya menjadi referensi studi-studi yang mengesplorasi pengaruh penggunaan media *word search puzzle*.

#### **1.5.2 Kegunaan Empiris**

Penggunaan media pembelajaran *word search puzzle* nantinya dapat dikaji dan diteliti sehingga dapat menambah motivasi belajar peserta didik dengan melakukan pembelajaran secara menyenangkan, tidak membosankan dan dapat mengembangkan konsep penggunaan *word search puzzle* dari penelitian-penelitian sebelumnya.

#### **1.5.3 Kegunaan Praktis**

1. Bagi pendidik, dari hasil penelitian ini nantinya dimanfaatkan sebagai referensi untuk menulis media pembelajaran selanjutnya.
2. Bagi peserta didik, harapannya mereka akan memperoleh pengalaman belajar melalui penggunaan media *word search puzzle* dan meningkatnya semangat belajar.